



HUBUNGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI DENGAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS X di KABUPATEN JEMBER

Nur Khamim, N. L¹, Prasetyo, H², Isnawati, N³
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi^{1,3}
Politeknik Kesehatan Malang²
Corresponding author: nafis@uds.ac.id

ABSTRACT

Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi prioritas kesehatan secara global. Menurut data nasional, Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan tingkat hipertensi tertinggi kedua pada tahun 2020 dengan prevalensi 36,32%. Tingginya prevalensi hipertensi disebabkan oleh rendahnya kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat antihipertensi. Mempertahankan target tekanan darah merupakan tujuan utama dari pengobatan hipertensi. Penelitian ini dilakukan mengetahui hubungan antara kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas X Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode penelitian observasional dengan mengumpulkan data melalui pengisian kuesioner oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi yaitu 24 orang (52%) dan tingkat kepatuhan rendah yaitu 22 orang (48%). Pada tekanan darah responden termasuk dalam kategori pra-hipertensi (120-139 / 80-89 mmHg) sebanyak 14 orang (30%). Ditunjukkan dengan hasil uji korelasi *Rank Spearman* yaitu $p\text{-value } (0,000) \leq \alpha (0,05)$. Maka didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas X Kabupaten Jember.

KEYWORDS

Hubungan Kepatuhan; Obat Antihipertensi; Hipertensi; Tekanan Darah.

INTRODUCTION

Triple Burden Diseases atau tiga beban penyakit yang menjadi tantangan dalam menghadapi bidang pembangunan kesehatan yakni penyakit menular, penyakit tidak menular dan kemunculan kembali penyakit yang telah teratasi. Salah satunya merupakan hipertensi yaitu penyakit tidak menular yang paling penting bagi kesehatan secara global. Faktor resiko utama untuk penyakit kardiovaskuler adalah hipertensi, yang di definisikan sebagai suatu keadaan di mana tekanan darah mencapai ≥ 140 mmHg (sistolik) dan/atau ≥ 90 mmHg (Ansar *et al.*, 2019).

Hipertensi disebut dengan “*the silent killer*” karena sering terjadi tanpa gejala, sehingga penderita tidak mengetahui jika dirinya menderita hipertensi, namun akhirnya mengetahui dirinya sudah terdapat komplikasi dari hipertensi. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 memperkirakan bahwa prevalensi hipertensi terjadi pada 22% dari total populasi dunia. Prevalensi tertinggi yaitu terdapat di Afrika sebesar 27%. Wilayah Asia Tenggara menempati peringkat ke-3 tertinggi, dengan prevalensi sebesar 25% dari jumlah populasi (Kemenkes RI, 2021).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2021) di Indonesia prevalensi hipertensi sebesar 34,1%, mengalami kenaikan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Data nasional menunjukkan bahwa Jawa Timur adalah provinsi



dengan prevalensi hipertensi tertinggi kedua dengan prevalensi 36,32% pada tahun 2020. Sementara itu, pada data Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2021 menyatakan bahwa Jember adalah kabupaten dengan prevalensi tertinggi ketiga sebesar 39,18% (Dinkes Jawa Timur, 2021).

Menurut Mustofa (2023), menyatakan bahwa Puskesmas X yang berada di wilayah kerja daerah pesisir. Hipertensi berada di peringkat pertama pada daftar penyakit tidak menular pada tahun 2022, dalam 3.004 kasus pada periode Januari-Desember tahun 2022 yang meliputi 3 desa. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan yang cukup umum dan perlu adanya penelitian mengenai kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas X di Kabupaten Jember (Mustofa and Bumi, 2023).

Obat antihipertensi terbukti dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi dalam batas stabil. Obat antihipertensi berperan dalam menurunkan angka kejadian komplikasi yang bisa terjadi akibat tidak stabilnya tekanan darah penderita hipertensi. Keberhasilan dalam pengobatan penderita hipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu faktor kepatuhan dalam penggunaan obat. Kepatuhan terhadap pengobatan adalah kunci keberhasilan terapi. Dengan demikian, kepatuhan penggunaan obat antihipertensi sangat penting dalam pengendalian tekanan darah dan untuk mengetahui seberapa baik pengobatan berjalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas X di Kabupaten Jember. Kepatuhan konsumsi obat merupakan hal penting pada penderita hipertensi dan sering terjadi masalah yang dialami oleh penderita hipertensi (Tumundo *et al.*, 2021).

Kepatuhan penggunaan obat dapat diukur menggunakan metode langsung dengan mengukur konsentrasi obat dalam darah dan metode tidak langsung dengan survei atau kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah *Adherence Starts with Knowledge-12* (ASK-12) yang telah tervalidasi. ASK-12 telah dinyatakan valid dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,75. Oleh karena itu, ASK-12 dapat digunakan untuk mengevaluasi kepatuhan pasien (Kimura *et al.*, 2020).

Memperhatikan fakta-fakta diatas peneliti tertarik untuk dilakukannya penelitian tentang “Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas X Kabupaten Jember”. Pemilihan Puskesmas X sebagai tempat penelitian didasarkan pada adanya survey pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan rata-rata jumlah pasien hipertensi pada bulan Februari – April sebanyak 52 pasien. Serta sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian tentang kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas X Kabupaten Jember.

MATERIALS AND METHODS

Desain penelitian ialah hal paling pokok dalam menetapkan jenis uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelatif dan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data yang dilakukan di Puskesmas X selama kurang lebih selama 1 bulan pada bulan Juni 2024 di Puskesmas X kabupaten Jember. Sampel pada penelitian ini didapatkan berdasarkan rumus slovin yaitu sebanyak 46 pasien. Instrumen yang digunakan pada variabel kepatuhan penggunaan obat berupa kuesioner *Adherence Starts with Knowledge-12* (ASK-12) yang diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Besty (2020) yang sudah dinyatakan valid dan reliabel. Uji statistik yang digunakan adalah uji koefisien kolerasi *Rank Spearman* (Nursalam, 2020).

Penelitian ini mendapatkan layak etik dengan nomor: 407/KEPK/UDS/VI/2024. Selama penelitian, peneliti melakukan wawancara secara struktural dengan responden



berdasarkan kuesioner. Setelah data terkumpul peneliti mengolah data menggunakan *microsoft excel* dan *software* SPSS versi 26. Analisis statistik pada penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat, karakteristik responden diidentifikasi oleh analisis univariat sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menentukan adanya kolerasi antar variabel kepatuhan dengan tekanan darah. Dasar pengambilan keputusan adalah didapatkan hasil hipotesis peneliti diterima atau apakah ada hubungan kepatuhan pengobatan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas X di Kabupaten Jember (Besty, 2020)

RESULTS

Hasil Data Umum

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ciri yang menggambarkan identitas responden yang membedakan antara satu responden dengan responden yang lain. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menderita hipertensi tersaji pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan dan Lama Menderita Hipertensi

Karakteristik Pasien	Variasi Kelompok	Jumlah Pasien	Persentase	Total Pasien
Umur (Tahun)	35-44	2	4%	46
	45-54	14	30%	
	55-65	19	41%	
	>65	11	24%	
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	15%	46
	Perempuan	39	85%	
Pendidikan terakhir	Tidak sekolah	6	13%	46
	SD atau sederajat	14	30%	
	SMP atau sederajat	6	13%	
	SMA atau sederajat	17	37%	
	Perguruan Tinggi	3	7%	
Pekerjaan	Bekerja atau berwirausaha	22	48%	46
	Tidak bekerja	5	11%	
	Mengurus rumah tangga	19	41%	



Lama menderita hipertensi	< 1 Tahun	25	54%	46
	1-2 Tahun	15	33%	
	2-3 Tahun	4	9%	
	> 3 Tahun	2	4%	

Sumber : Data *primer*, Juni 2024

Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia di kategorikan dengan rentang usia 35-44 tahun, 45-54 tahun, 55-65 tahun, lebih dari 60 tahun dengan total 46 responden, diperoleh sebagian besar usia responden yang menderita hipertensi adalah 19 orang dengan usia 55-65 tahun (41%) dan paling sedikit 2 orang di usia 35-44 tahun (4%). Kemudian sampel dikategorikan menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki, yaitu sejumlah 39 orang (85%).

Pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat kepatuhan seseorang. Pada penelitian ini dikelompokkan menjadi lima tingkatan pendidikan terakhir responden. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir. sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA atau sederajat yaitu sejumlah 17 orang (37%).

Responden dalam penelitian ini selanjutnya dikategorikan berdasarkan pekerjaan dan dikelompokkan menjadi tiga kategori pekerjaan diatas jumlah responden yang masih bekerja atau berwirausaha yaitu sebanyak 22 orang (48%). Lama menderita hipertensi merupakan lamanya seseorang terdiagnosa penyakit tersebut. Pada penelitian ini dikelompokkan menjadi empat kategori lama menderita paling banyak adalah selama < 1 tahun yaitu 25 orang (54%).

B. Data Responden Berdasarkan Penggunaan Obat

Responden dalam penelitian ini kemudian dikategorikan berdasarkan penggunaan obat.

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Penggunaan Obat Antihipertensi

Obat yang digunakan	Frekuensi(n)	Presentase (%)
Amlodipine	38	83%
Furocemide	4	9%
Amlodipine + Furocemide	4	9%
Total	46	100%

Sumber : Data *primer*, Juni 2024

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa obat yang paling sering digunakan adalah Amlodipine yaitu 38 orang (61%).

C. Kepatuhan Pengobatan Antihipertensi

Penilaian kuesioner kepatuhan dilakukan dengan membandingkan jumlah skor jawaban yang diperoleh dari setiap butir soal dan hasilnya dikategorikan dalam kelompok kepatuhan tinggi dan kepatuhan rendah. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 3. Frekuensi Kepatuhan Pengobatan

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	24	52%



Rendah	22	48%
Total	46	100%

Sumber : Data *primer*, Juni 2024

Tabel 3. Menunjukkan bahwa sebanyak 24 orang (52%) memiliki kepatuhan tinggi.

D. Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi

Responden dalam penelitian ini kemudian dikategorikan berdasarkan hasil dari pengukuran tekanan darah. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 4 Frekuensi Tekanan Darah

Tekanan Darah	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Normal	12	26%
Pra-Hipertensi	14	30%
Hipertensi Stage 1	9	20%
Hipertensi Stage 2	11	24%
Total	46	100%

Sumber : Data *primer*, Juni 2024

Tabel 4 Menunjukkan bahwa dari 46 responden sebanyak 14 orang (30%) memiliki frekuensi tekanan darah pra-hipertensi.

E. Hubungan Antara Kepatuhan dengan Tekanan Darah Responden

Pada bagian ini disajikan data dalam bentuk tabel yang menjelaskan mengenai hubungan antar variabel yaitu kepatuhan terhadap tekanan darah pasien hipertensi.

Tabel 4 Hubungan Antara Kepatuhan dengan Tekanan Darah

Variabel Kepatuhan	Tekanan Darah				Total
	Normal	Pra-Hipertensi	Hipertensi Stage 1	Hipertensi Stage 2	
	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)
Tinggi	11 (92%)	10 (71%)	3 (33%)	0 (0%)	24 (52%)
Rendah	1 (8%)	4 (29%)	6 (67%)	11 (100%)	22 (48%)
Total	12 (100%)	14 (100%)	9 (100%)	11 (100%)	46 (100%)
<i>p-value</i>	0,000				
Koefisien korelasi	0,694				

Sumber : Data *primer*, Juni 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi *Rank Spearman* didapatkan $p\text{-value}$ $(0,000) \leq \alpha$ $(0,05)$, disimpulkan bahwa H_1 di terima dan H_0 di tolak, yang artinya terdapat korelasi yang signifikan (berarti) antara kepatuhan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat antihipertensi dengan tekanan darah. Nilai koefisien korelasi bernilai positif yaitu sebesar 0,694, maka hubungan kedua variabel bersifat searah, dengan demikian menunjukkan variabel kepatuhan dengan variabel tekanan darah memiliki tingkat kekuatan korelasi yang kuat.

DISCUSSION

Karakteristik Responden



Berdasarkan hasil penelitian (tabel 1.1) menunjukkan jumlah responden hipertensi dengan jumlah paling banyak 19 orang (41%) dengan usia 55-65 tahun dan paling sedikit 2 orang (4%) di usia 35-44 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti (2022) didapatkan data responden usia ≥ 55 tahun yaitu 53 orang (53%). Astuti (2022) juga menguraikan bahwa pada usia ≥ 55 tahun kasus hipertensi meningkat seiring penuaan. Proses penuaan ini terjadi pada arteri besar yang mengalami kekakuan secara progresif sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik. Peneliti kemudian sampai pada kesimpulan bahwa semakin bertambah usia, tubuh mulai mengalami perubahan fisik sehingga semakin tinggi pula resiko hipertensi yang diakibatkan oleh penurunan kemampuan organ-organ tubuh, termasuk sistem kardiovaskuler (Astuti, 2022).

Pada tabel karakteristik berdasarkan jenis kelamin (tabel 1.2) responden pada penelitian ini banyak diikuti oleh perempuan sehingga hasil kuesioner banyak didapatkan pada perempuan sebanyak 39 orang (85%) dibandingkan dengan laki-laki. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2023) bahwa jenis kelamin adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah tinggi yang menyebabkan tingginya kejadian hipertensi. Karena faktor hormonal, wanita cenderung memiliki tekanan darah tinggi hingga hipertensi. Hal ini karena perempuan menopause mengalami penurunan kadar estrogen yang merupakan peran penting dalam menjaga kesehatan pembuluh darah. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa perempuan lebih rentan terhadap hipertensi daripada laki-laki karena kondisi hormonal yang lebih kompleks (Nurhayati *et al.*, 2023).

Berdasarkan tingkat pendidikan responden (tabel 1.3) menunjukkan hasil bahwa paling banyak berpendidikan terakhir SMA atau sederajat yaitu 17 orang (37%). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Lambang (2020) yang menjelaskan bahwa 40 responden (39,2%) memiliki tingkat pendidikan SD. Namun hasil ini sejalan dengan penelitian Sutrisno (2018) responden memiliki tingkat pendidikan menengah sebesar 28 orang (54,9%). Pendidikan adalah proses pembelajaran agar dapat memahami informasi dengan tujuan untuk memelihara kesehatannya. Apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi, begitu pula sebaliknya. Namun berdasarkan data penelitian pada karakteristik pekerjaan (tabel 1.4) dapat pula dipengaruhi oleh faktor pekerjaan responden, dimana sebagian besar responden masih bekerja atau berwirausaha yaitu sejumlah 22 responden (48%). Hasil ini tidak sejalan dengan Lambang (2020) yang menyatakan jika seseorang yang tidak bekerja lebih memiliki resiko dibandingkan dengan yang berkerja. Namun pada penelitian Nisak (2022) menjelaskan jika sebanyak 57 orang (59,4%) memiliki pekerjaan. Maka peneliti menyimpulkan bahwa kesibukan dan kerja keras dapat menimbulkan tekanan darah menjadi tinggi dan stress. Ketika seseorang sibuk dan tidak memiliki waktu untuk berolahraga, lemak akan meningkat dan menghambat aliran darah sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat hingga terjadinya hipertensi (Nisak, 2022).

Peneliti mendapatkan hasil lama menderita pasien hipertensi (tabel 1.5) terbanyak adalah selama <1 tahun yaitu 25 orang (54%). Hasil ini sejalan dengan Simon (2022) yang menjelaskan tidak terdapat hubungan antara lama menderita dengan kepatuhan penggunaan obat. Lama menderita hipertensi merupakan lamanya seseorang terdiagnosa penyakit tersebut. Hal ini berhubungan dengan faktor menyebabkan hipertensi. Semakin banyak faktor yang mempengaruhi akan dimungkinkan terkena hipertensi lebih cepat dari pada orang yang tidak ataupun sedikit memiliki faktor resiko. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lama menderita tidak berhubungan dengan kepatuhan pada penderita hipertensi (Simon, 2022).

Pada persepsian obat antihipertensi berdasarkan hasil data (tabel 1.6), obat antihipertensi tunggal yang sering digunakan adalah Amlodipine yaitu 38 orang (83%).



Hasil ini didukung oleh Zahra (2023) yang menyatakan bahwa amlodipine merupakan pengobatan lini pertama yang direkomendasikan PERHI (2019) yang dapat digunakan untuk mengontrol tekanan darah pada kebanyakan pasien hipertensi. Amlodipine bekerja secara perlahan namun tetap efektif sebagai antihipertensi yang mampu bertahan hingga 24 jam (*long acting*) sehingga cukup digunakan sekali sehari. Penggunaan obat antihipertensi dapat berupa dosis tunggal maupun dosis kombinasi, terapi dengan satu jenis obat antihipertensi atau dengan kombinasi tergantung pada tekanan darah awal dan ada tidaknya komplikasi (Zahra Rifandani Amatullah *et al.*, 2023).

Dosis Amlodipine yang biasanya diberikan yaitu 5 mg 1 kali sehari dapat ditingkatkan hingga dosis maksimum yaitu 10 mg, tergantung kebutuhan pasien dan berat penyakit masing-masing pasien. Maka peneliti menyimpulkan bahwa obat jenis amlodipine banyak digunakan karena obat jenis ini dirasa cocok dan lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah.

Kepatuhan Penggunaan Obat

Pada hasil penelitian pada Juni 2024 menunjukkan bahwa di Puskesmas X terdapat hubungan kepatuhan penggunaan obat dengan tekanan darah. Berdasarkan tabel 2.1, sebagian besar responden yang menjawab memiliki tingkat kepatuhan tinggi yaitu 24 orang (52%) dan kepatuhan rendah yaitu 22 orang (48%). Hasil ini sesuai dengan Lambang (2020) yang mendapatkan hasil bahwa sejumlah 60 orang (58,8%) masuk dalam kategori kepatuhan tinggi. Menurut Liza (2022) menjelaskan bahwa perubahan gaya hidup merupakan langkah awal untuk mencapai keberhasilan kesehatan dan pencegahan komplikasi akibat hipertensi. Gaya hidup yang lebih sehat dengan mengikuti pedoman medis serta rekomendasi seperti diet DASH yang menekankan pada lebih banyak mengonsumsi buah dan sayur, berolahraga, mengurangi konsumsi garam, mengontrol berat badan dan melakukan hal positif lainnya (Liza Evia, 2022).

Hasil penelitian rekapitulasi kuesioner kepatuhan (ASK-12) pada bagian pernyataan “saya merasa yakin bahwa setiap obat akan menolong saya” dan “saya tahu jika sedang mencapai tujuan kesehatan saya”, yang menunjukkan hasil rata-rata 74%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien hipertensi menyadari bahwa mereka sedang mencapai tujuan kesehatan dan dalam hal patuh ketika mengonsumsi obat-obatan antihipertensi. Maka peneliti berasumsi jika terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan pengobatan antihipertensi dalam menjaga tekanan darah pasien hipertensi supaya tetap dalam batas normal atau terkontrol. Dalam penelitian ini, kepatuhan responden mengalami perubahan berdasarkan pembacaan tekanan darah maupun rekam medis dari pemeriksaan sebelumnya yang menunjukkan bahwa paling banyak 21 orang (46%) menderita hipertensi stage 2. Sedangkan pada penelitian selanjutnya paling banyak menunjukkan pada pra-hipertensi yaitu sejumlah 14 orang (30%).

Tekanan Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang (30%) memiliki kategori pra-hipertensi (120-139/80-89 mmHg) dan 12 orang (26%) termasuk dalam kategori normal (<120/<80 mmHg). Pada pemeriksaan sebelumnya paling banyak memiliki tekanan darah pada hipertensi stage 2 yaitu 21 orang (46%).

Penelitian ini sejalan dengan Wati (2021) menunjukkan bahwa tekanan darah yang diukur berada pada prehipertensi (50,8%) dan beberapa hipertensi derajat 1 (18,5%) dan hipertensi derajat 2 (30,8%). Pasien dalam kategori prehipertensi merupakan pasien yang telah menjalani terapi obat antihipertensi selama lebih dari 6 bulan. Maka pasien yang telah dilakukan pengukuran atau melihat data rekam medis sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat kepatuhan terhadap terapi atau konsumsi obat, yang mana tekanan darah



mengalami penurunan jika dibandingkan dengan pemeriksaan atau data rekam medis sebelumnya (Wati, 2021).

Hubungan Kepatuhan Dengan Tekanan Darah

Berdasarkan pada tabel 2.3 menunjukkan bahwa responden dengan kepatuhan yang memiliki tekanan darah normal yaitu 11 orang (92%), sedangkan 1 orang (8%) memiliki kepatuhan rendah dengan tekanan darah normal. Pasien dengan kepatuhan tinggi yang memiliki tekanan darah pra-hipertensi yaitu 10 orang (71%) sedangkan pada kepatuhan yang rendah dengan tekanan darah pra-hipertensi yaitu 4 orang (29%). Pasien yang memiliki kepatuhan tinggi dengan tekanan darah hipertensi stage 1 memiliki frekuensi yaitu 3 orang (33%) sedangkan pada kepatuhan yang rendah dengan hipertensi stage 1 memiliki frekuensi yaitu 6 orang (67%). Pada variabel kepatuhan tinggi dengan tekanan darah hipertensi stage 2 sebanyak 24 (52%) sedangkan pada kepatuhan rendah dengan hipertensi stage 2 memiliki frekuensi sebesar 22 orang (48%).

Hasil ini didukung oleh Lambang (2020) yang menunjukkan bahwa kepatuhan pasien hipertensi terhadap tekanan darah dipengaruhi oleh pengobatan mereka. Kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi sangat penting untuk kualitas hidup yang lebih baik, peneliti menyimpulkan jika kepatuhan terhadap penggunaan obat antihipertensi mempengaruhi upaya pencegahan penyakit hipertensi. Apabila semakin patuh pasien terhadap penggunaan obat, semakin sadar bahwa mencegah hipertensi adalah hal baik untuk kesehatannya (Lambang, 2020).

Tabel 2.3 menunjukkan 3 responden (33%) dengan tingkat kepatuhan tinggi tetapi tekanan darah tidak terkontrol dengan baik atau masih pada hipertensi stage 1. Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi hipertensi. Responden telah memiliki kepatuhan yang tinggi namun target kontrol tekanan darah masih belum tercapai, hal ini menunjukkan bahwa responden tersebut perlu diarahkan untuk berkonsultasi terkait kemungkinan obat yang didapatkan kurang adekuat ataupun responden memiliki faktor pemicu lainnya yang dapat menyebabkan tekanan darah masih tidak terkontrol.

Kepatuhan pengobatan berkorelasi langsung dengan tekanan darah. Pada hasil uji korelasi *Rank Spearman* pada hubungan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan tekanan darah menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ $(0,000) \leq \alpha$ $(0,05)$. Hal ini menunjukkan jika terdapat korelasi antara tingkat kepatuhan dengan tekanan darah di Puskesmas X Kabupaten Jember. Nilai koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,694, menunjukkan hubungan antara variabel kepatuhan dan variabel tekanan darah bersifat searah dan memiliki tingkat kekuatan korelasi yang kuat.

CONCLUSIONS

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar pasien di Puskesmas X Kabupaten Jember memiliki kepatuhan tinggi dalam penggunaan obat.
2. Sebagian besar pasien di Puskesmas X Kabupaten Jember memiliki tekanan darah dengan kategori pra-hipertensi (120-139 / 80-89 mmHg)
3. Terdapat hubungan atau korelasi antara kepatuhan dengan tekanan darah pasien hipertensi.

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu karena hasil penelitian menunjukkan bahwa masih adanya sebagian kecil responden dengan kepatuhan rendah pada kategori hipertensi stage



2, disarankan kepada responden agar lebih patuh lagi dalam menjalankan pengobatan khususnya minum obat antihipertensi supaya tetap dalam batas normal atau terkontrol.

REFERENCES

- Ansar, J., Dwinata, I., Apriani, M. 2019. Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*. 1 (3):28–35
- Astuti K. Gambaran Penggunaan Obat Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas X Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. *Borneo Journal of Pharmascientech*. 2022;6(1):1–4.
- Besty, R. M. 2020. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Adherence Starts With Knowledge-12 (Ask-12) Versi Bahasa Indonesia Pada Pasien Hipertensi. *Doctoral dissertation*. Digital Repository Universitas Jember.
- Dinkes Jawa Timur. 2021. *Profil Kesehatan 2021*. Dinas kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Kemkes RI. 2021. *Prevalensi Hipertensi penyebab utama penyakit jantung, gagal ginjal dan stroke*. sehatnegriku kemkes.
- Kimura, Y., Koya, T., Hasegawa, T., Ueno, H., Yoshizawa, K. 2020. *Characterization of low adherence population in asthma patients from Japan using Adherence Starts with Knowledge-12*. 2020;69(1):61–5. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.alit.2019.07.006>
- Lambang, P. 2020. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Ruang Sindur RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. *Skripsi*. Program Studi Sarjana Keperawatan Borneo Cendekia Medika. Kalimantan Tengah.
- Liza, Evia. 2022. Hubungan Kepatuhan Pencegahan Komplikasi Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. *Journal of Economic Prespectives*. (2022) 2(1) 1–4.
- Mustofa, Y.A.R., Bumi, C. Determinan Hipertensi Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Jember. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. 2023;15(2):373–84..
- Nisak, K. 2022. Tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi anggota posyandu lansia di desa gudang kabupaten situbondo. *Skripsi*. Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi. Jember.
- Nurhayati, U.A., Ariyanto. A., Syafriakhsan. F. Hubungan usia dan jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi. *Prosiding*. 2023;1(2018):363–9.
- Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 5. Salemba Medika.
- Simon, M., Alfiah. Hubungan Antara Lama Menderita Hipertensi Dan Motivasi Berobat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Nursing Inside Community*. 2022;5:1–5.
- Tumundo, D. G., Wiyono, W. I., Jayanti, M. 2021. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Pharmacon*. 10(4):1121–8
- Wati, F. R. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Anti-Hipertensi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Diabetes Mellitus Di Puskesmas Dinoyo Malang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ners Stikes Widyagama Husada. Malang.
- Zahra, R. A., Amrina, A. Y., Nurul, F. 2023. Hubungan Tingkat Kepatuhan Terapi Antihipertensi Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Puskesmas Kotagede I Yogyakarta. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*. 2023;63–9.

